

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

SABAN NIA RAHMAWATI DEWI
2018310859

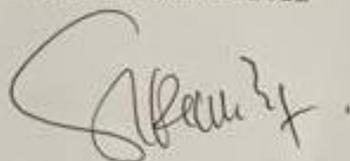
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Saban nia Rahmawati Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 November 1999
N.I.M : 2018310859
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi,
Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan
Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

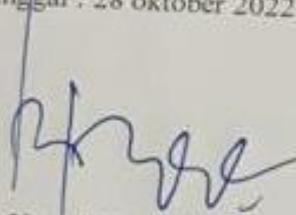
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 28 oktober 2022



(Lufi Yuwana Mursita, S.E., M.Sc., CA)
NIDN. 0726109401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 28 oktober 2022



(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)
NIDN. 0716067802

THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, FINANCING DECISIONS, DIVIDEND POLICY AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON THE VALUE OF THE GOODS SECTOR COMPANY CONSUMPTION LISTED ON BEI

SABAN NIA RAHMAWATI DEWI
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA

Email: 2018310859@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between investment decisions, funding decisions, dividend policy and managerial ownership on firm value. In this study, firm value is measured by Price to Book Value (PBV). This study uses a purposive sampling method to determine the number of samples. The sample used in this study is 78 data on consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange which publish financial reports for the 2016-2020 period. The data analysis method used multiple linear regression. The results of the study indicate that investment decisions have an effect on firm value. Funding decisions have no effect on firm value. dividend policy has no effect on firm value and managerial ownership has no effect on firm value.

Key words: investment decisions, funding decision, dividend policy, managerial ownership

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi hal penting bagi pemegang saham karena semakin tingginya nilai perusahaan maka tingginya kesejahteraan pemegang saham. Investor beranggapan bahwa nilai perusahaan merupakan keberhasilan yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan (Indrarini, 2019). Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan harga sebuah perusahaan apabila dijual dan biasanya dikaitkan dengan harga saham.

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah tujuan jangka Panjang perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, tidak hanya tujuan dalam mendirikan perusahaan tentunya terdapat masalah. Masalah suatu perusahaan adalah salah satunya masalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Saat ini

perekonomian di Indonesia telah mengalami penurunan dikarenakan dampak dari Covid-19, masalah tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Jika harga saham mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan dan menyebabkan investor atau pemegang saham mengalami kerugian. Oleh karena itu perusahaan bersaing secara ketat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas nilai perusahaan agar dapat mencapai tujuannya (<https://katadata.co.id/berita/2020>).

Salah satu perusahaan yang mendapat dampak dari masalah pertumbuhan perekonomian yaitu Industri barang konsumsi karena perusahaan memiliki peran yang sangat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dinilai mempunyai potensi pertumbuhan karena didukung dengan permintaan domestik yang besar terhadap produk konsumtif serta sumber daya alam yang

melimpah sehingga seharusnya berdampak juga pada tingginya nilai perusahaan. Namun kenyataannya nilai perusahaan pada sub sektor ini mengalami penurunan. Akibat dari adanya virus covid-19 menunjukkan saham perusahaan mengalami penurunan harga saham yang dialami perusahaan manufaktur pada sektor konsumen seperti P.T. Unilever Tbk (UNVR) turun 15,3 % menjadi Rp 7.250 per lembar, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga menurun sebesar 19,87% menjadi Rp 6.350 per lembar, dan penurunan juga terjadi pada PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP) & PT Gudang Garam Tbk (GGRM) masing-masing turun sebesar 33,1% dan 22,82% (<https://katadata.co.id/berita/2020>). Karena penurunan harga saham tersebut menyebabkan nilai perusahaan juga mengalami penurunan

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan Manufaktur
(sektor barang konsumsi) yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Tahun	Nilai Perusahaan (PBV)
1	2016	2,06
2	2017	5,40
3	2018	5,06
4	2019	4,17
5	2020	3,83

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Dari Tabel yang sudah dijelaskan di atas penurunan nilai perusahaan sangat berpengaruh bagi para investor karena jika harga saham menurun maka keuntungan yang akan didapatkan oleh investor juga akan menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjabarkan faktor yang tercermin dari keputusan investasi, keputusan

pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan.

Perumusan masalah pada penelitian berdasarkan latar belakang penelitian sebagai berikut :

1. Apakah nilai perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh keputusan investasi?
2. Apakah nilai perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh keputusan pendanaan?
3. Apakah nilai perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan dividen?
4. Apakah nilai perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam mengetahui nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur (sektor barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2014) teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yaitu pemangku kepentingan atau para investor atau pemegang saham. Setiap perusahaan publik

wajib memberikan informasi kepada investor melalui publikasi laporan keuangannya, karena keputusan yang diambil investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangannya. Hubungan antara teori sinyal dan nilai perusahaan adalah bahwa peningkatan nilai perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi investor, dan sebaliknya, penurunan nilai perusahaan akan menjadi sinyal negatif.

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menjelaskan tentang korelasi antara manajemen dengan stakeholder. Masalah keagenan sering kali terjadi antara investor atau kreditur dengan manajemen (Brigham dan Houston, 2013). Peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan akan memberikan pilihan bagi manajemen untuk mengembangkan perusahaan atau meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, misalnya dengan meningkatkan return kepada investor yang ingin menginvestasikan dananya. Hubungan antara teori keagenan dan nilai perusahaan dijelaskan bahwa dalam hubungan keagenan, muncul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Maka kualitas audit sangat dibutuhkan dalam menjaga kekayaan perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan menjadi baik. Meningkatkan kemampuan baik manajemen ataupun pemegang saham dalam mengevaluasi kondisi dimana sebuah keputusan harus diambil.

NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan sangat penting bagi pemegang saham karena dengan tingginya nilai perusahaan maka pemegang saham akan mengalami kemakmuran yang disebabkan oleh naiknya harga saham, karena semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Septia (2015) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu dimana masyarakat percaya dengan perusahaan

setelah melalui berbagai proses sejak didirikannya sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur menggunakan beberapa aspek salah satunya adalah harga saham, sebab harga saham mencerminkan bagaimana kondisi suatu perusahaan. Jika harga saham mengalami penurunan maka dividen yang akan dibagikan juga mengalami penurunan yang dapat menyebabkan investor akan berpikir untuk menginvestasikan dananya dan penurunan itu juga menyebabkan nilai perusahaan juga menurun. Jika terjadi penurunan nilai perusahaan maka pandangan investor terhadap perusahaan tersebut tidak baik.

KEPUTUSAN INVESTASI

Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan mendatangkan keuntungan dimasa mendatang. Keputusan investasi juga akan melibatkan waktu jangka panjang, sehingga harus mempertimbangkan konsekuensinya jika mengambil keputusan. Apabila perusahaan semakin banyak melakukan investasi yang tepat maka dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan (Arizki et al., 2019).

Keputusan investasi ialah ketentuan atas pengalokasian jumlah dana terhadap jenis investasi tertentu yang diharapkan dapat memanifestasikan keuntungan dimasa depan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Ningrum (2017) keputusan untuk menginvestasikan modal dalam suatu proposal investasi harus dievaluasi dan disesuaikan dengan risiko dan pengembalian yang diinginkan.

KEPUTUSAN PENDANAAN

Manajer harus mampu mempertimbangkan penggunaan utang dengan modal sendiri karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh komposisi pendanaan yang optimal (Suroto, 2015). Menurut Setyani & Astuti (2014, P.49) Manajemen keuangan dapat menggunakan sumber dana dari perbankan,

sedang kebutuhan dana dalam jangka panjang dan jumlah yang besar dapat diperoleh dari pasar modal, karena di pasar modal investornya (sumber dana) banyak, bahkan tidak terbatas.

Ada juga dua jenis kegiatan pendanaan, yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal adalah metode pendanaan di mana perusahaan mengumpulkan dana melalui sumber dayanya sendiri (dana). Pembiayaan eksternal diberikan oleh pihak eksternal seperti bank, investor atau entitas lain dan dapat dalam bentuk pembiayaan hutang atau ekuitas, tergantung pada jenis pembiayaan yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatannya.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen memainkan peran penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai seberapa besar keuntungan atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau investor. Atau dapat juga dipahami sebagai suatu kebijakan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan tentang sejauh mana keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau ditahan.

Kebijakan dividen adalah persentase keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, mempertahankan tingkat dividen yang stabil dari waktu ke waktu, membagikan dividen saham, dan pembelian kembali saham. Dividen yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor ketika berinvestasi pada suatu perusahaan, karena tujuan pemegang saham ketika berinvestasi adalah untuk memperoleh dividen atau keuntungan dari suatu perusahaan.

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Kepemilikan saham manajemen adalah kepemilikan saham oleh manajemen

perusahaan, diukur sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Adanya kepemilikan manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang timbul antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dimana adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan.

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Marsiska dan Edin (2018) dalam penelitian ini mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif dari keputusan investasi ini berarti semakin tinggi keputusan investasi maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan sebaliknya jika keputusan investasi menurun maka nilai perusahaan juga menurun.

Menurut teori sinyal jika keputusan investasi memberikan sinyal positif terhadap para pemegang saham maka perusahaan mampu mengelola dananya sehingga menyebabkan para pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan dananya dan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. jadi semakin tinggi nilai keputusan investasi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya jika nilai keputusan investasi menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Beberapa penelitian terdahulu oleh Aprianto dkk (2020), Mesrawati dkk (2021), Apriani dkk (2021), dan Sari dkk (2022) menyatakan jika keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Himawan & Christiawan (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga keputusan pendanaan yang baik maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya jika nilai keputusan pendanaan menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Berdasarkan teori sinyal keputusan pendanaan memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham jika perusahaan tersebut dipahami mampu membayar kewajibannya (Riyannaya et al, 2016). Sinyal positif tersebut dianggap investor perusahaan mampu mengelola hutang sebagai dana yang digunakan perusahaan. Jika perusahaan menggunakan hutang maka perusahaan akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham.

Maka dari itu pemegang saham akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya jika keputusan pendanaan memberikan sinyal negatif dikarenakan perusahaan tidak mampu mengatasi risiko yang terjadi akibat perusahaan menggunakan hutang sebagai modalnya maka nilai perusahaan juga akan menurun dan berimbas pada penurunan kepercayaan para investor kepada perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu oleh Aprianto dkk (2020), Sinaga dan Ismawati (2021), Mesrawati dkk (2021) Apriani dkk (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rahayu dan Asandimitra (2014, p.557) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka apabila kebijakan dividen meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan para investor akan semakin yakin untuk melakukan investasi.

Berdasarkan teori sinyal kebijakan dividen memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham. Karena kebijakan dividen memberikan sinyal positif artinya perusahaan tersebut mampu membagikan dividennya, jika dividen yang dibagikan mengalami kenaikan maka tingkat keuntungan perusahaan juga akan meningkat dan harga sahamnya juga meningkat karena kenaikan dan penurunan harga saham cenderung mengikuti naik turunnya dividen. Dan kenaikan harga saham menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Yuniati, Raharjo dan Oemar (2016) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

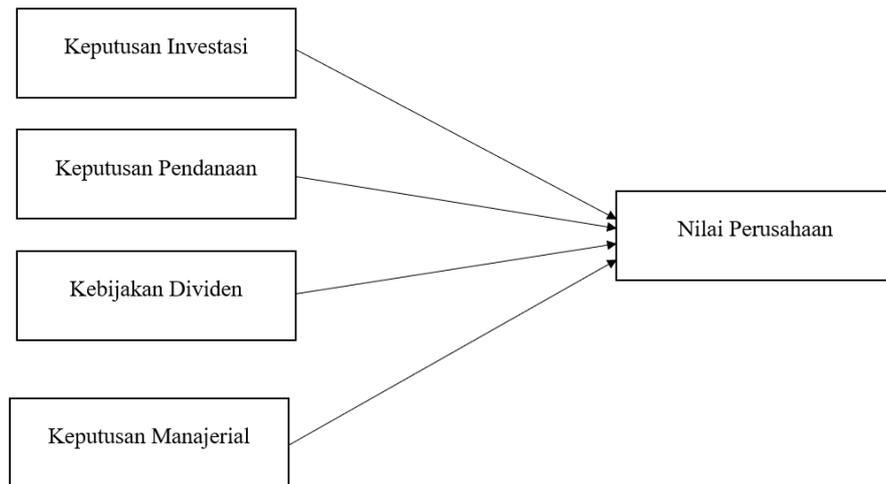
PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau kata lain manajer tersebut sebagai salah satu pemegang saham perusahaan (Tarigan, 2016, p. 2).

Berdasarkan teori keagenan dijelaskan bahwa kepentingan direksi dan kepentingan pemegang saham dapat saling bertentangan. Adanya kepemilikan manajemen atas nilai usaha akan menyebabkan peningkatan. Keberadaan saham manajer dalam perusahaan dinilai dapat mendamaikan potensi perbedaan antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (Mardika, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Syahirah dan Lantania (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1: Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

RANCANGAN PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengevaluasi teori-teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Bukti sekunder digunakan dalam penelitian kuantitatif. Bukti sekunder bisa merupakan laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan keuangan ini berupa laporan keuangan untuk perusahaan industri yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia serta dapat diakses melalui website. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan

manajerial dengan variabel dependennya nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial lalu variabel dependennya nilai perusahaan.

BATASAN PENELITIAN

Batasan dalam penelitian yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- 3) Pada penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan selama periode 5 tahun

IDENTIFIKASI VARIABEL

Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa variabel penelitian adalah atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Adapun variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y) : nilai perusahaan

2. Variable independen (X) :
- X¹: Keputusan investasi
 - X²: Keputusan pendanaan
 - X³: Kebijakan dividen
 - X⁴: Kepemilikan manajerial

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL VARIABEL DEPENDEN

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dinilai oleh para investor yang tercermin dari harga saham perusahaan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Nilai perusahaan adalah cerminan harga saham atas kinerja perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio nilai pasar PBV perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar. PBV dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

Semakin tinggi nilai PBV maka investor akan semakin percaya dengan prospek perusahaan tersebut karena besar rasio PBV semakin tinggi maka perusahaan mampu dalam mengelola kinerja keuangannya, sementara itu apabila nilai PBV semakin rendah maka perusahaan belum mampu mengelola kinerja keuangannya

VARIABEL INDEPENDEN Keputusan Investasi

Menurut Mutmainnah et al (2019) keputusan yang menyangkut harapan pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dimasa depan dinamakan keputusan investasi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio PER. PER mengidentifikasi besarnya dana yang disetorkan oleh investor untuk memperoleh earning perusahaan. PER mempresentasikan antara harga penutupan saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Pengukuran keputusan investasi menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{(\text{Earning per share}) EPS}$$

Semakin besar nilai PER maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan, sementara itu apabila nilai PER semakin rendah maka pertumbuhan laba juga semakin rendah.

Keputusan Pendanaan

Menurut Ariyanto (2017) keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan perusahaan. Karena investasi dapat mengubah struktur keuangan maka dari itu besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh pada stuktur pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini diukur menggunakan DER (Tarigan, 2019). Rasio DER menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. DER yang tinggi memperlihatkan nilai hutang yang dijadikan modal besar. Pengukuran keputusan pendanaan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

Jika nilai DER semakin tinggi maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham sementara semakin rendah nilai DER maka semakin baik perusahaan dalam membayar kewajibannya. Atau dapat dikatakan jika nilai DER semakin besar maka semakin besar beban perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Kebijakan Dividen

Menurut Dewi dan Rahyuda (2020) Kebijakan dividen adalah penentuan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rasio DPR (Tarigan, 2019). DPR merupakan rasio yang membandingkan antara pembayaran dividen dan jumlah lembar saham perusahaan. Pengukuran kebijakan deviden menggunakan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Jika nilai DPR semakin tinggi membuat sinyal positif bagi investor karena dividen yang dibayarkan kepada investor juga akan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat sementara itu jika nilai DPR semakin rendah maka dividen yang dibayarkan juga akan semakin rendah itu dapat menyebabkan sinyal negatif bagi para investor.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Syafitri (2018) Kepemilikan Manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajerial secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} 100\%$$

Jika nilai kepemilikan manajerial semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya jika nilai kepemilikan manajerial semakin rendah maka nilai perusahaan juga semakin rendah.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi pada analisis ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama Periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020
- 2) Melaporkan laporan keuangan per 31 desember selama periode penelitian
- 3) Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah

DATA DAN METODE

PENGUMPULAN DATA

Data yang dipakai untuk penelitian ini ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel dari situs resmi BEI www.idx.co.id atau laporan keuangan yang tersedia di website resmi perusahaan untuk metode pengumpulan datanya.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. SPSS digunakan sebagai alat untuk menguji penelitian ini.

Analisis statis deskriptif

Standar Deviasi, Mean, Nilai Max, Nilai Minimum adalah contoh dari statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif mengetahui sejauh mana perubahan nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan karena salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda. Buat memperoleh model regresi yang baik maka model tersebut wajib tidak memiliki penyimpangan pada asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel independen atau dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016, p. 154). Dalam uji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu subjek dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

- a. Jika nilai sig atau signifikan normal < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig atau signifikansi normal > 0,05 maka berdistribusi normal

H_0 : data terdistribusi normal

H_1 : data tidak terdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari VIF. VIF mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013, p.105)

a. $VIF > 10$ = terjadi multikolinieritas

b. $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolinieritas

H_0 : Data tidak mengalami masalah multikolinieritas

H_1 : Data mengalami masalah multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glatser dimana data yang tidak mempunyai hambatan atau kesalahan heteroskedastisitas menunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$)

H_0 : data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

H_1 : data mengalami masalah heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dapat dilakukan dengan memperoleh suatu gambaran mengenai suatu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut pengujian untuk memperoleh hipotesis:

1. Analisis regresi linier berganda : analisis ini bertujuan untuk menghitung sejauh mana keterkaitan hubungan independen dengan dependen.
2. Uji statistik F : untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3. Uji koefisien determinasi : adalah pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel satu. Nilai uji koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai uji (R^2) akan meningkat jika variabel independen bertambah satu dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Uji t : digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individu dalam menjelaskan pengaruh variabel terikat (Ghozali, 2018). Signifikansi koefisien variabel bebas secara individual dapat dihitung dengan membandingkan t-tabel dan t-hitung atau membandingkan nilai Sig dengan nilai Alfa. Menentukan bisa diterima atau ditolak hipotesis, dalam uji t ini memakai tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai sig $<$ alfa maka dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian yang dipilih ini yaitu perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020
2. Melaporkan laporan keuangan per 31 desember selama periode penelitian

3. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang Rupiah

Tabel 4. 1

Proses Perusahaan Sampel

No	Kriteria	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	63	63	63	63	63	315 data
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian	28	27	27	27	26	135 data
	Data perusahaan yang memenuhi syarat <i>sampling</i>	35	36	36	36	37	180 data
3	Pengurangan data karena <i>outlier</i> ke dua	(18)	(21)	(21)	(20)	(22)	(102 data)
5	Jumlah data yang diolah lebih lanjut	17	15	15	16	15	78 data

Sumber. www.idx.co.id diolah

Berdasarkan pemilihan sampel pada Tabel 4.1 terdapat total perusahaan barang konsumsi yang berjumlah 63 perusahaan atau 315 data, perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian memiliki 135 data. Data yang digunakan adalah 180 data, karena data tidak berdistribusi normal akhirnya terjadi pengurangan data karena outlier 102 data. Data yang digunakan menjadi 78 data.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum. Didalam penelitian ini nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan variabel independennya yaitu keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), dan kepemilikan manajerial (K. manajerial).

ANALISIS DATA

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptif

Nama variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
Keputusan investasi	78	-10.69	45.21	15.4329	10.77187
Keputusan pendanaan	78	0.09	1.82	0.6423	0.43075
Kebijakan dividen	78	-0.08	1.09	0.3515	0.27785
Kepemilikan manajerial	78	0.00	1.39	0.1158	0.26043
Nilai Perusahaan	78	0.01	7.50	2.4635	1.99349

Sumber: hasil output SPSS, diolah

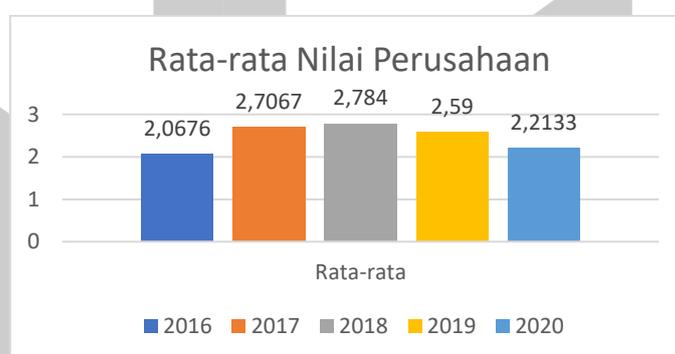
1. Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 4. 3

Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan per Tahun

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
2016	17	0,01	7,07	2,0676	2,23035
2017	15	0,35	6,19	2,7067	2,13956
2018	15	0,38	5,64	2,7840	1,66963
2019	16	0,17	6,85	2,5900	2,09009
2020	15	0,13	7,50	2,2133	1,91754

Sumber : hasil output SPSS, diolah



Gambar 4. 1
Grafik Tren Nilai Perusahaan

Price book value (PBV) merupakan alat ukur / rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.3 nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 atau 1% yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2016 sedangkan nilai perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 7,50 atau 750% yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2020.

Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kepercayaan kepada para investor dari hasil tersebut PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2016 belum mampu meyakinkan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dikarenakan harga saham Rp 1.600 yang dimiliki PT Nippon Indosari

Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016 lebih kecil dari nilai buku Rp 276.442 sedangkan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2020 memiliki harga saham sebesar Rp 805 dan nilai bukunya sebesar Rp 107,39, karena nilai bukunya lebih besar dari pada harga sahamnya artinya perusahaan mampu meyakinkan investor untuk menginvestasikan dananya. Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 2,4635 dan nilai deviasi standar nilai perusahaan sebesar 1,99349. Karena nilai mean lebih besar dari deviasi standar artinya rentang data kecil dan data bersifat homogen karena sedikitnya variasi pada data.

Pada gambar 4.1 rata-rata nilai perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Selama 5 tahun data nilai perusahaan cenderung fluktuasi. Dari tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan

mengalami kenaikan sebesar 63,91% atau 0,6391 dari tahun 2016. Tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,73% atau 0,0773 namun pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 19,4% atau

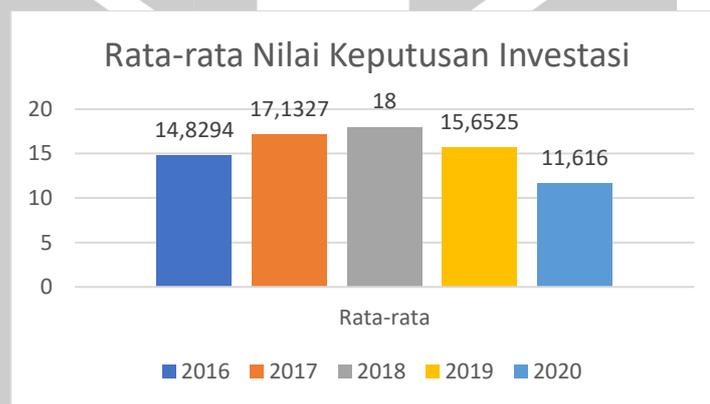
0,194 dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 37,67% atau 0,3767.

2. Keputusan Investasi (*PER*)

Tabel 4. 4
Analisis Deskriptif Keputusan Investasi per Tahun

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
2016	17	-8,45	30,21	14,8294	11,09446
2017	15	-5,85	45,21	17,1327	12,18021
2018	15	1,66	35,94	18,0000	9,73871
2019	16	0,93	34,00	15,6525	9,59839
2020	15	-10,69	25,86	11,6160	11,37271

Sumber : hasil output SPSS, diolah



Gambar 4. 2
Grafik Tren Keputusan Investasi

Price earning ratio (PER) merupakan alat ukur / rasio yang digunakan untuk menilai harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih/ laba bersih per saham. Hasil analisis deskriptif dari Tabel 4.3 keputusan investasi memiliki nilai minimum -10,69 atau -1069% yang dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk. (MRAT) tahun 2020 dengan harga saham sebesar Rp 169 dan EPSnya sebesar Rp 16. Nilai EPS yang lebih rendah dari pada nilai sahamnya artinya perusahaan belum mampu mengoptimalkan keuntungan atau laba yang dihasilkannya.

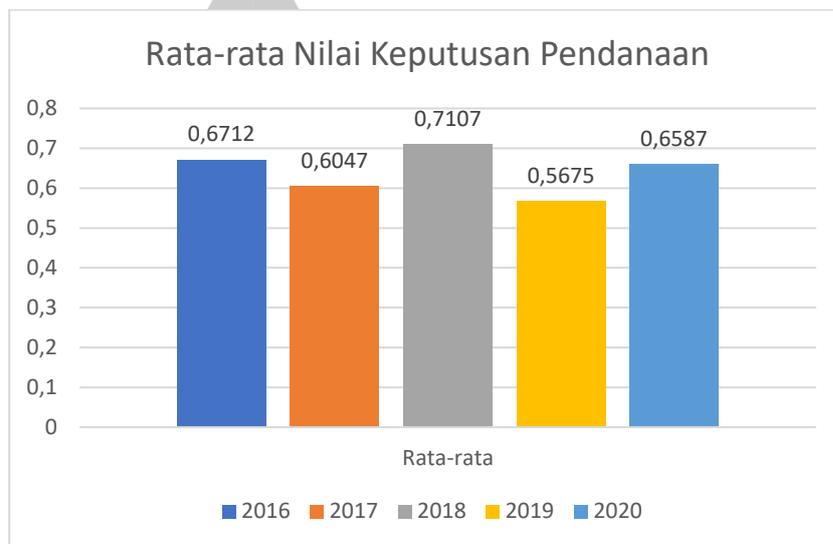
Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keputusan investasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 230,33% atau 2,3033 dari tahun 2016. Tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 86,73% atau 0,8673, namun pada tahun 2019-2020 rata-rata nilai keputusan investasi mengalami penurunan. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 234,75% atau 2,3475 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 403,65% atau 4,0365 dari tahun sebelumnya.

3. Keputusan Pendanaan (*DER*)

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Keputusan Pendanaan per Tahun

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
2016	17	0,18	1,52	0,6712	0,41266
2017	15	0,09	1,46	0,6047	0,42850
2018	15	0,15	1,82	0,7107	0,59148
2019	16	0,15	1,33	0,5675	0,36760
2020	15	0,19	1,23	0,6587	0,36530

Sumber : hasil output SPSS, diolah



Gambar 4.3
Grafik Tren Keputusan Pendanaan

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan alat ukur atau rasio yang membandingkan jumlah utang dengan modal/ekuitas. Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 keputusan pendanaan (*DER*) memiliki nilai minimum sebesar 0.09 atau 9% yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2017 dengan nilai total utang sebesar Rp. 262.333.000.000 dan nilai total ekuitasnya Rp 2.895.856.000.000. Nilai ekuitas yang lebih tinggi dari pada nilai utangnya maka perusahaan tersebut dalam melakukan pendanaan tidak menggunakan modal yang berasal dari utang,

Keputusan pendanaan (*DER*) memiliki nilai maksimum sebesar 1.82 atau 182% yang berasal dari PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEP) tahun 2018 dengan nilai total utang Rp. 6.103.967.587.830 dan

nilai total ekuitasnya Rp. 3.356.459.729.851 Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membandingkan nilai utang dan ekuitas. Dalam melakukan keputusan pendanaan jika nilai (*DER*) semakin besar maka dana yang digunakan dalam pendanaan yaitu utang dalam jumlah besar dan melebihi nilai ekuitas jika nilai (*DER*) kecil maka perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dalam jumlah kecil.

Nilai rata-rata yang dimiliki keputusan investasi (*DER*) 0.6423 dan standar deviasi keputusan pendanaan (*DER*) 0.43075. Nilai dari deviasi standar lebih besar dari rata-rata, yang artinya variabel nilai perusahaan bersifat heterogen atau mempunyai variasi yang tinggi yang berarti keputusan pendanaan mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat jika nilai rata-rata keputusan pendanaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan atau dapat dikatakan nilai rata-rata keputusan pendanaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata nilai keputusan pendanaan mengalami penurunan sebesar 6,65% dari pada tahun 2016 namun pada tahun 2018 rata-rata nilai keputusan pendanaan mengalami kenaikan

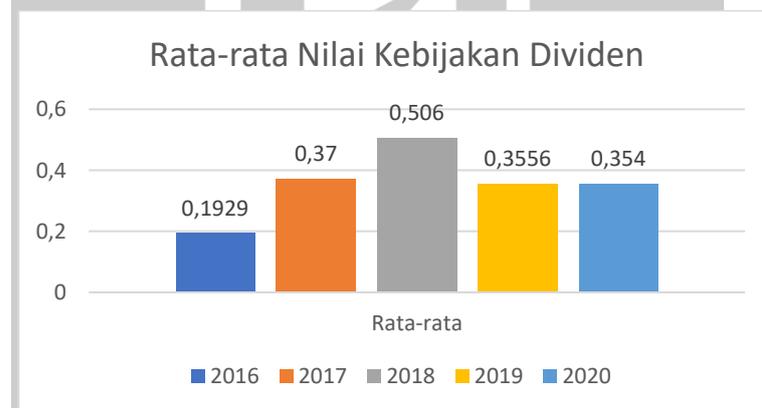
sebesar 10,6% dari tahun sebelumnya. Tahun berikutnya kembali mengalami penurunan sebesar 14,32% dan pada saat tahun 2020 rata-rata nilai keputusan pendanaan kembali mengalami kenaikan sebesar 9,12% dari tahun sebelumnya, namun jika dibandingkan pada tahun dasar (2016) yang mengalami kenaikan hanya pada saat tahun 2018.

4. Kebijakan Dividen (DPR)

Tabel 4. 6
Analisis Deskriptif Kebijakan Dividen per Tahun

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
2016	17	-0,08	0,51	0,1929	0,19283
2017	15	0,00	0,85	0,3700	0,26979
2018	15	0,00	1,09	0,5060	0,28727
2019	16	0,00	0,99	0,3556	0,27940
2020	15	0,00	0,83	0,3540	0,29437

Sumber : hasil output SPSS, diolah



Gambar 4. 4
Grafik Tren Kebijakan Dividen

Hasil analisis deskriptif Tabel 4.3 nilai minimum kebijakan dividen (DPR) sebesar -0.08 atau -8% yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2016 dengan nilai DPS sebesar Rp. 2 dan nilai EPS Rp. -25. Nilai EPS yang lebih rendah dari pada nilai DPS nya dapat dikatakan perusahaan tersebut belum mampu membagikan dividen kepada para investor dikarenakan keuntungan yang dihasilkan rendah. Nilai maksimum

kebijakan dividen sebesar 1.09 yang dimiliki oleh PT Merck Tbk (MERK) tahun 2018 dengan nilai DPS sebesar Rp 2.825 dan nilai EPS sebesar Rp. 2.597.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dengan nilai terendah sebesar -8% dan nilai tertinggi pembagian dividen sebesar 109%. Jika nilai DPR kecil maka kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen atau laba perusahaan

juga semakin menurun dan begitupun sebaliknya jika nilai DPR semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membagiakan laba / dividen juga semakin meningkat.

Bedasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kebijakan dividen selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 56,29% atau 0,5629. Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 13,6% atau 0,136 dari tahun sebelumnya

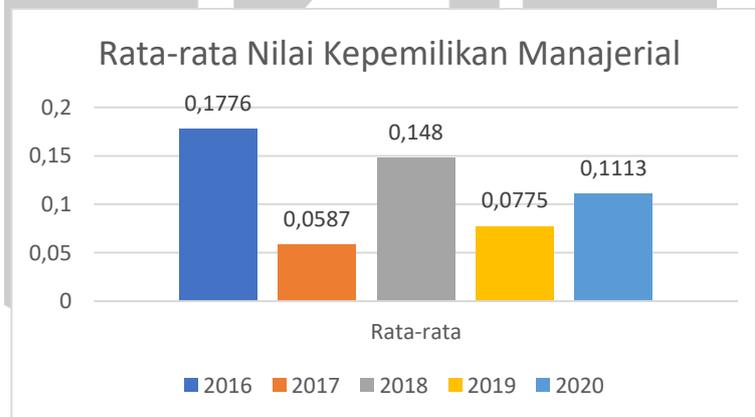
sedangkan pada tahun 2019 dan tahun 2020 rata-rata nilai kebijakan dividen mengalami penurunan, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 15,04% atau 0,1504 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,16% atau 0,0016 dari tahun sebelumnya, namun jika dibandingkan dengan tahun dasar (2016) rata-rata nilai kebijakan dividen telah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

5. Kepemilikan Manajerial (K.manajerial)

Tabel 4. 7
Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial per Tahun

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
2016	17	0,00	1,39	0,1776	0,36838
2017	15	0,00	0,27	0,0587	0,08911
2018	15	0,00	0,86	0,1480	0,27967
2019	16	0,00	0,86	0,0775	0,21284
2020	15	0,00	0,86	0,1113	0,26886

Sumber : hasil output SPSS, diolah



Gambar 4. 5
Grafik Tren Kepemilikan Manajerial

Hasil analisis deskriptif Tabel 4.3 kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2016-2019, Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2016-2019, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) 2019-2020, Delta Jakarta Tbk

(DLTA) tahun 2016-2018, Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) tahun 2017-2020, H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2019, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2016-2020, Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2016, PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) tahun 2018, Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2016, PT

Merck Tbk (MERK) tahun 2017-2020, PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) tahun 2020, Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2016 dan 2020, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2016, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) tahun 2019-2020, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2018-2020, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimum sebesar 1,39 atau 139% dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2016.

Hal ini menunjukkan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer memiliki nilai terendah 0,00 atau dapat dikatakan manajer tidak memiliki saham pada perusahaan dan nilai tertinggi 1,39 atau dapat dikatakan manajer memiliki saham pada perusahaan sebesar 1,39 atau 139% dan kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.1158 sedangkan nilai deviasi standar sebesar 0.26043, karena deviasi standarnya lebih tinggi dari pada nilai *mean* maka data bersifat heterogen atau data memiliki penyimpangan yang tinggi.

Berdasarkan Gambar 4.5 bahwa rata-rata kepemilikan manajerial pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tahun 2017 telah mengalami penurunan sebesar 11,89% atau 0,1189, namun pada tahun 2018 telah mengalami kenaikan sebesar 8,93% atau 0,0893 dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 7,05% atau 0,0705 dan tahun 2020 rata-rata nilai kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 3,38% atau 0,0338 dari tahun sebelumnya, tetapi jika dibandingkan dengan tahun dasar (2016) rata-rata nilai kepemilikan manajerial telah mengalami penurunan. Jika besarnya proporsi kepemilikan manajerial, maka semakin kecil peluang terjadinya konflik antar manajerial dengan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas pada variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2016-2020 sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 8
Uji Normalitas Sebelum Menghapus Outlier
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	180
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000 ^c

Sumber : Hasil Output SPSS, Diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, hasil tingkat signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal dikarenakan angka signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Berikut Tabel 4.9 adalah hasil yang didapatkan setelah menghapus outlier pertama dilakukan :

Tabel 4. 9
Uji Normalitas Setelah Menghapus Outlier Pertama
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	94
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.016 ^c

Sumber : Hasil Output SPSS, Diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas setelah menghapus *outlier*, hasil tingkat signifikan yang diperoleh adalah 0,016. Data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal dikarenakan angka signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,016.

Berikut Tabel 4.10 adalah hasil yang didapatkan setelah menghapus outlier kedua dilakukan.

Tabel 4. 10
Uji Normalitas Setelah Menghapus Outlier Kedua

One Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	78
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Output SPSS, Diolah

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* data kedua sehingga diketahui data tersebut berdistribusi normal. Data pada penelitian ini sebanyak 180 sampel data setelah dikeluarkan data outlier sebanyak 102 sampel data. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200. karena nilai sig 0,200 > 0,05 = H0 diterima dan Ha ditolak maka data berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

b. Tabel 4. 11
Uji Multikolinieritas

Variabel independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Keputusan investasi	0.919	1.089	Tidak terjadi masalah multikolinieritas
Keputusan pendanaan	0.836	1.196	Tidak terjadi masalah multikolinieritas
Kebijakan dividen	0.766	1.305	Tidak terjadi masalah multikolinieritas
Kepemilikan manajerial	0.953	1.049	Tidak terjadi masalah multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS, Diolah

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Pada nilai *tolerance* terlihat bahwa nilai masing-masing variabel independen seluruhnya > 0,1. Pada Tabel VIF juga terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan atau H0 diterima dan Ha ditolak .

3 .Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 12
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error				
(Constant)	0.877	0.287		3.053	0.003	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keputusan investasi	0.008	0.009	0.105	0.876	0.384	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keputusan pendanaan	-0.104	0.237	-0.055	-0.441	0.661	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kebijakan dividen	0.365	0.384	0.124	0.952	0.344	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan manajerial	0.015	0.367	0.005	0.040	0.968	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS, Diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena semua variabel independen memiliki nilai signifikannya $> 0,05 = H_0$ diterima dan H_a ditolak. Maka model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis regresi linier berganda (MRA)

Untuk menguji pengaruh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil pengolahan data regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25.0

Tabel 4. 13
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.436	0.484		0.900	0.371
Keputusan investasi	0.102	0.015	0.553	6.714	0.000
Keputusan pendanaan	-0.395	0.400	-0.085	-0.988	0.326
Kebijakan dividen	2.137	0.647	0.298	3.303	0.001
Kepemilikan manajerial	-0.428	0.619	-0.056	-0.691	0.492

Sumber : Hasil Output SPSS, Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.13, maka dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- Konstanta (β_0) = 0,436, Nilai koefisien dari persamaan tersebut sebesar 0,436 menunjukkan apabila keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial konstan maka PBV akan sebesar 0,436.
- Koefisien regresi untuk variabel keputusan investasi (X_1) = 0,102, Nilai koefisien regresi dari besarnya nilai variabel ini menunjukkan apabila keputusan investasi naik satu satuan, maka nilai perusahaan naik sebesar 0,102 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel keputusan pendanaan (X_2) = -0,395, Nilai koefisien regresi dari besarnya nilai variabel ini menunjukkan apabila keputusan pendanaan naik satu satuan,

maka nilai perusahaan turun sebesar 0,395 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

- Koefisien regresi untuk variabel kebijakan dividen (X_3) = 2,137, Nilai koefisien regresi dari besarnya nilai variabel ini menunjukkan apabila kebijakan dividen naik satu satuan, maka nilai perusahaan naik sebesar 2,137 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial (X_4) = -0,428, Nilai koefisien regresi dari besarnya nilai variabel ini menunjukkan apabila kepemilikan manajerial naik satu satuan, maka nilai perusahaan turun sebesar 0,428 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel keputusan investasi (*PER*), keputusan pendanaan (*DER*), kebijakan

dividen (*DPR*) dan kepemilikan manajerial (*K.manajerial*) terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama. Jika nilai sig < 0,05

maka setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 14
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	166.803	4	41.701	21.870	0.000 ^b
Residual	139.195	73	1.907		
Total	305.998	77			

Sumber : Hasil Output SPSS, Diolah

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima maka di antara variabel keputusan investasi (*PER*), keputusan pendanaan (*DER*), kebijakan dividen (*DPR*) dan kepemilikan manajerial (*K.manajerial*) setidaknya ada salah satu dari variabel independen tersebut yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 15
Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.738 ^a	0.545	0.520	1.38086

Sumber : Hasil Output SPSS, Diolah

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi ditunjukkan oleh R² sebesar 0,545 artinya kontribusi yang diberikan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektior barang konsumsi periode 2016-2020 sebesar 54,5% dan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Tabel diatas juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,520 atau 52% yang berarti perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya 48% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t untuk menguji apakah secara parsial variabel keputusan investasi (*PER*), keputusan pendanaan (*DER*), kebijakan dividen (*DPR*) dan kepemilikan manajerial (*K.manajerial*) akan mempunyai pengaruh yang disignifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 16
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.436	0.484		0.900	0.371
Keputusan investasi	0.102	0.015	0.553	6.714	0.000
Keputusan pendanaan	-0.395	0.400	-0.085	-0.988	0.326
Kebijakan dividen	2.137	0.647	0.298	3.303	0.001
Kepemilikan manajerial	-0.428	0.619	-0.056	-0.691	0.492

Sumber : Hasil Output SPSS, Diolah

Sesuai dengan Tabel 4.16 di atas maka dapat disimpulkan hasil dari uji t sebagai berikut:

- a. Uji t untuk variabel keputusan investasi. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa uji t untuk variabel keputusan investasi yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi dapat disimpulkan jika keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Uji t untuk variabel keputusan pendanaan. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat nilai sig $0,326 > 0,05$, Artinya hasil analisis tersebut yaitu H_0 diterima dan H_2 ditolak atau dapat disimpulkan jika keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Uji t untuk variabel kebijakan dividen . Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai sig $0,001 < 0,05$, Artinya hasil analisis tersebut yaitu H_0 ditolak dan H_3 diterima atau dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Uji t pada kepemilikan manajerial. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai sig $0,492 > 0,05$, Artinya hasil analisis tersebut yaitu H_0 diterima dan H_4 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

PEMBAHASAN PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Keputusan investasi merupakan faktor penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dikatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka jika keputusan investasi maka nilai perusahaan juga akan meningkat, sehingga Hipotesis satu (H_1) keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima atau terbukti.

Berdasarkan hasil uji t keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, apabila keputusan investasi memberikan sinyal positif kepada pemegang saham maka perusahaan tersebut mampu mengelola dananya yang digunakan untuk investasi dan menghasilkan laba yang tinggi. Berdasarkan teori tersebut pengeluaran investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal positif khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan akan tumbuh di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Aprianto dkk (2020), Mesrawati dkk (2021), Apriani dkk (2021), dan Sari dkk (2022) menyatakan jika keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Menurut Yuesti dan Kepramareni (2019, p.7) pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dikatakan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan meningkat maka nilai perusahaan akan menurun. Hipotesis dua (H_2) keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak atau tidak terbukti.

Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan semakin tinggi nilai keputusan pendanaan tidak selalu diikuti

kenaikan pada nilai perusahaan. Perusahaan jika menggunakan utang sebagai pendanaan maka perusahaan tersebut belum mampu mengatasi risiko yang terjadi sehingga para investor memiliki kekhawatiran akan risiko kebangkrutan akibat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan sehingga menurunkan minat pemegang saham dalam melakukan investasi dananya pada perusahaan dan begitupun sebaliknya.

Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya tidak sejalan dengan teori sinyal. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya utang pada perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh pergerakan harga saham dan peningkatan nilai tambah perusahaan di pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh faktor psikologis pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pirstina dan Khairunnisa (2019) dan Salama dkk (2019) yang menyatakan jika keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil pengujian yang kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen jika meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hipotesis tiga (H3) kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima atau terbukti.

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar laba yang bagikan / dividen kepada pemegang saham maka dapat membuktikan perusahaan mampu mamaksimalkan dalam memperoleh laba, sehingga kenaikan laba / dividen tersebut dapat menyebabkan kemakmuran bagi pemegang saham. sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk melakukan investasi kepada

perusahaan, hal itu dapat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan dividen memberikan sinyal positif kepada pemegang saham yang dapat dikatakan jika perusahaan mampu memperoleh laba dan membagikannya sebagai dividen. Pembagian dividen ketika mengalami kenaikan maka tingkat keuntungan perusahaan juga akan meningkat begitupun harga sahamnya juga meningkat karena kenaikan dan penurunan harga saham cenderung mengikuti naik turunnya dividen. Kenaikan harga saham menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anton (2012) dan Aprianto dkk (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial jika meningkat maka nilai perusahaan akan menurun. Hipotesis empat (H4) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak atau tidak terbukti. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena banyak perusahaan yang manajernya tidak memiliki kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dikatakan jika tidak sejalan dengan teori agensi.

Hal ini menunjukkan bahwa minimnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen menyebabkan pihak manajemen tidak dapat merasakan sebagai pemilik dari perusahaan dan mendapat keuntungan dari setiap aktivitas perusahaan sehingga menyebabkan pihak manajemen hanya memaksimalkan kepentingan sendiri yang dapat merugikan para investor. Jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu

meminimalisir terjadinya hubungan keagenan dan tidak dapat menyamakan kepentingan manajer dengan para investor sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak terealisasi dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Africa (2019), Nuryono dkk (2019), Royani (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Perusahaan barang konsumsi yang memenuhi kriteria sampel sejumlah 78 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keputusan investasi (*PER*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan jika nilai keputusan investasi meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat karena jika nilai keputusan investasi meningkat berarti perusahaan mampu mengelola dananya dan menghasilkan laba.
2. Keputusan pendanaan (*DER*) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika keputusan pendanaan meningkat maka tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan karena besar kecilnya utang yang digunakan sebagai pendanaan tidak

terlalu diperhatikan oleh investor sebab investor hanya memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola dananya dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan peningkatan pada nilai perusahaan.

3. kebijakan dividen (*DPR*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan jika nilai kebijakan dividen meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Kebijakan dividen yang meningkat berarti perusahaan mampu memperoleh laba dan membagikannya kepada para pemegang saham. Laba perusahaan yang meningkat dapat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.
4. kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan jika kepemilikan manajerial meningkat tidak diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan, karena kepemilikan manajerial yang meningkat belum tentu menyebabkan manajer mampu menyamakan kepentingannya dengan para investor sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan belum terealisasi dengan baik.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. pada penelitian ini masih kurangnya jumlah sampel penelitian dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya secara berturut-turut.
2. Pengurangan data dengan outlier akibat data yang tidak berdistribusi normal

3. Pada penelitian ini data tidak harus normal selama nilai signifikan uji f nya $< 0,05$

Saran

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk pengguna hasil penelitian ini sebagai referensi, antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian dengan tahun terbaru
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan jumlah data sampel penelitian
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak menggunakan data yang dihasilkan dari menghapus *outlier* karena tidak berdistribusi normal. selama data tersebut nilai signifikan uji $f < 0,05$ data tersebut dapat digunakan

Daftar Pustaka

- Alvita, F., & Khairunnisa, P. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen , Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ASET (AKUNTANSIRISET)*, 11 (1), 2019, 123-136 Analisis, 11(1), 123–136.
- Anton, S. G. (2016). The impact of dividend policy on firm value: A panel data analysis of Romanian listed firms. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 10(10), 107–112.
- Aprianto, M. A. D., Muttaqin, N., & Anshori, M. Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *Jurnal Ecopreneur*.12, 3(2), 87–100.
- Aprianto, R. & Arifah, D.A. 2014. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOBIS* 15(1): 74 – 84.
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur, 1(1), 73-82.
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hansda, S., Sinha, A., & Bandopadhyay, K. (2020). Impact of Dividend Policy on Firm Value with Special Reference to Financial Crisis. *SIT Journal of Management*, 10(2), 158–175.
- Hapsari, Y., & Hakim, M. Z. (2021). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada

- Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi”. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 2).
- Himawan, M.R & Christiawan, Y.J. 2016. Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review*, 4(1): 193-204
- Husnan, Suad. Pujiastuti, Enny. 2015. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE
- Jones Xaverius Pontoh, A. P. (2019). The Influence of Investment Decisions, Funding Decisions, and Dividend Policies on Corporate Values in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012- 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mesrawati, M., Clairine, C., Benua, K. M., & Jonaltan, A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 157–165.
- Mutmainnah, M., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18-36.
- Patrisia, D., Linda, M. R., & Yulianti, U. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 9–23. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10885300>
- Putranto, P., & Kurniawan, E. (2018). Effect of managerial ownership and profitability in firm value. *European Journal of Business and Management*, 10(25), 96–104.
- Saidu, S. A., & Gidado, S. (2018). Managerial Ownership and Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1227–1243.
- Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). *suku bunga (BI Rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020 The effect of investment decisions , funding decisions , profitability , and interest rates (BI Rate) on firm value in manufacturing companies on the IDX . 24(1), 1–12.*
- Septia, 2015. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Setyani, A.Y., & Astuti. A.K. 2014. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen

terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *JRAK*, 10(1).

Sinaga, S. S., & Ismawati, K. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 19(1), 7–14.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.

Trafalgar, J., & Africa, L. A. (2019). The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 27.